ANWARUL
Jurnal Pendidikan dan Dakwah

e-ISSN : 2808-7895
p-ISSN : 2809-1043

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Crossef, Semantic, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/anwarul.v4i1.2651

MOTIVASI ORANG TUA DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI AGAMA PADA ANAK DIKALANGAN UMAT ISLAM DAN UMAT KHONG HU CHU: STUDI KASUS DI KELURAHAN PULO BRAYAN KOTA KECAMATAN MEDAN BARAT KOTA MEDAN

Parental Motivation in Instilling Religious Values in Children among Islamic and Khong Hu Chu Communities: A Case Study in Pulo Brayan Village, West Medan District, Medan City

Indriani Harahap[1], H. Indra Harahap[2], Wahyu Wiji Utomo[3]
UIN Sumatera Utara Medan
indrianiharahap2606@gmail.com; indrahrp@uinsu.ac.id

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Jan 15, 2024	Jan 20, 2024	Jan 23, 2024	Jan 26, 2024

Abstract

This research aims to deepen knowledge of parental motivation in instilling religious values in children among Muslims and Confucians, as well as looking for comparisons between the two. This research uses qualitative research, which is field research. This research uses the phenomenological method. This research uses a descriptive approach, the researcher uses interviews and collects some information through documents, books, articles so that this research obtains or collects the results of research conducted both verbal and written information so as to provide clearer information. Based on the findings of this research, religious values in Islam and Confucianism have similarities in goals even though they have different teachings. Religious values in Islam originate and are rooted in belief in the oneness of Allah SWT which is the basis of religion which originates from the Al-Qur'an and Hadith. . The Confucian religion emphasizes noble morals by maintaining good relations between humans in the sky and humans on earth and prioritizing ethics. Instilling religious values in children in Islam can be done by parents always instilling them to worship Allah SWT as the Almighty God, teaching them to do good in social values, praying and always worshiping, and educating children not to lie. Meanwhile, in the Confucian religion, religious values are instilled by educating children to become children with good character, upholding wisdom, loyalty, truth, and instilling human values towards fellow living creatures.

Keywords: *Motivation, Religious Values, Islam, Confucianism*

Volume 4, Nomor 1, Februari 2024, 421-432
https://ejournal.yasin-alsys.org/index.php/anwarul

Jurnal Anwarul is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk memperdalam pengetahuan terhadap Motivasi Orang Tua dalam Menanamkan Nilai-nilai Agama Pada Anak dikalangan Umat Islam dan Umat Konghucu, serta mencari perbadingan diantara keduanya. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian Kualitatif yang berjenis penelitian lapangan (Field Research).Penelitian ini menggunakan metode Fenomenologi. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif, Peneliti menggunakan wawancara dan mengumpulkan beberapa informasi melalui dokumen-dokumen, buku, artikel agar penelitian ini memperoleh atau mengumpulkan hasil penelitian yang dilakukan baik informasi lisan maupun tulisan sehingga memberikan informasi yang lebih jelas. Berdasarkan temuan dari penelitian ini adalah nilai agama dalam Islam dan Khonghucu ada persamaan dalam tujuan walaupun dengan ajaran yang berbeda Nilai-nilai agama dalam Islam bersumber dan berakar dari keimanan terhadap keesaan Allah Swt yang menjadi dasar agama yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits. Agama Khonghucu mementingkan akhlak yang mulia dengan menjaga hubungan manusia di langit dengan manusia di bumi dengan baik dan mengedepankan etika. Dalam menanamkan nilai-nilai agama pada anak dalam Islam dapat dilakukan melalui orang tua selalu menanamkan agar menyembah Allah Swt sebagai Tuhan Yang Maha Esa, mengajar untuk melakukan kebaikan dalam nilai sosial, mengerjakan sholat dan selalu beribadah, dan mendidik anak agar tidak berdusta. Sedangkan, dalam agama Konghucu menanamkan nilai-nilai agama melalui mendidik anak agar menjadi anak yang berbudi pekerti, menjunjung tinggi kebijaksanaan, kesetiaan, kebenaran, dan menanamkan nilai kemanusiaan dengan sesama makhluk hidup.

Kata Kunci: Motivasi, Nilai Agama, Islam, Khonghucu

PENDAHULUAN

Di dalam keluarga, setiap orang tua menginginkan anak yang dilahirkannya menjadi orang–orang yang berkembang secara sempurna. Mereka tentu menginginkan agar anak yang dilahirkan menjadi orang yang cerdas, pandai serta menjadi orang yang beriman kepada Tuhan. Artinya dalam taraf yang sangat sederhana, orang tua tidak ingin anaknya menjadi generasi yang nakal serta jauh dari nilai-nilai pendidikan agama. Untuk mencapai tujuan itu, maka orang tua penting memberikan pendidikan bagi anak-anaknya khususnya pendidikan yang ada hubungannya dengan nilai-nilai pendidikan agama. Karena pendidikan merupakan tanggung jawab orang tua terhadap generasi yang dilahirkannya. (Azhari, et. al, 2004) Di dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional Bab IV pasal 7 ayat 1 dinyatakan bahwa orang tua berperan serta dalam memilih satuan pendidikan dan memperoleh informasi tentang perkembangan anaknya. Sementara itu pasal 7 ayat 2 dinyatakan pula bahwa orang tua dari anak usia wajib belajar, berkewajiban memberikan pendidikan dasar kepada anaknya. Sehubungan dengan tanggung jawab ini, maka seharusya orang tua dapat mengetahui mengenai apa dan bagaimana pendidikan dalam satu keluarga. (UU RI SISDIKNAS Nomor 20 tahun 2003, 2005)

Orang tua memegang peranan yang sangat penting dalam mendidik anak-anaknya. Baik buruknya anak-anak di masa yang akan datang banyak ditentukan oleh pendidikan dan bimbingan orang tua. Karena di dalam keluarga itulah anak-anak pertama kali memperoleh pendidikan sebelum pendidikan-pendidikan yang lain. Pendidikan yang diberikan di lingkungan keluarga berbeda dengan pendidikan yang dilaksanakan di sekolah, karena pendidikan dalam keluarga bersifat informal yang tidak terikat oleh waktu dan program pendidikan secara khusus. Walaupun di dalam keluarga tidak ada kurikulum khusus tentang pendidikan anak-anak, tetapi orang tua harus tetap dapat memberikan bimbingan kepada anak-anaknya dengan metode yang baik, baik yang berkaitan dengan pendidikan jasmani dan kesehatan anak-anak maupun pendidikan agama, akhlak, psikologi, sosial dan pendidikan lainnya yang diperlukan oleh anak-anak dalam rangka menyongsong hari esok agar menjadi manusia yang berpribadi luhur. Dengan kata lain, orang tua memiliki peran penting dalam pendidikan anak di lingkungan keluarga. Agar pendidikan dalam keluarga tersebut dapat berhasil dengan baik, maka diperlukan suatu metode transformasi dan internalisasi nilai-nilai pendidikan kepada anak-anak dalam keluarga tersebut. Setiap orang tua menginginkan anak yang dilahirkannya menjadi orang-orang yang berkembang secara sempurna. Mereka tentu menginginkan agar anak yang dilahirkan menjadi orang yang cerdas, pandai serta menjadi orang yang beriman kepada Tuhannya. Artinya dalam taraf yang sangat sederhana, orang tua tidak ingin anaknya menjadi generasi yang nakal serta jauh dari nilai-nilai pendidikan agama.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِيْ رَسُوْلِ اللهِ اُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَنْ كَانَ يَرْجُوا اللهَ وَالْيَوْمَ الْاٰخِرَ وَذَكَرَ اللهَ كَثِيْرًا

Artinya: "*Sungguh, pada (diri) Rasulullah benar-benar ada suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat serta yang banyak mengingat Allah."*(Q.s. Al-Ahzab:21). (Departemen Agama RI, 2005)

Menurut Su'dan, sangat penting peran orang tua dalam membentuk kepribadian anak dimasa yang akan datang. Su'dan menyatakan: "Kita harus menjadikan anak kita orang Islam. Kalau sampai menjadi Yahudi, Nasrani atau Majusi itu maka orang tua dan para pendidik harus mempertanggung jawabkannya. Berdosa besarlah kita kalau sampai ada di antara anak-anak kita yang menjadi kafir. Karena itu orang tua dan para pendidik harus memulai dengan menanamkan pendidikan keimanan. Tetapi di samping pendidikan di bidang keimanan kita harus juga mendidik mereka dalam bidang lain termasuk di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi. (Su;dan, 1997)

Mendidik, mengajarkan, serta menanamkan pendidikan agama bukan merupakan hal yang mudah dan bukan pula pekerjaan yang bersifat sampingan. mendidik anak bagaikan mengukir di atas batu. Pepatah ini agaknya sangat tepat dengan beratnya orang tua untuk mendidik anak. Betapa tidak, meskipun seorang anak telah mampu memahami satu kata saja dari pendidiknya, ia akan tetap mengingat hingga dewasa kelak. Mendidik anak merupakan tugas yang harus dilakukan oleh setiap orang tua. Sementara, dalam agama Kong hu chu hal tersebut juga berlaku bagi keluarga keturunan etnis Tionghoa. Penarapan pola asuh otrang tua etnis Tionghoa dalam mendidik anaknya tentunya berbeda dengan orang tua dari etnis lainnya. Budaya leluhur etnis Tionghoa banyak dilandasi nilai-nilai tradisi Konfusius, seperti kehidupan yang harmonis dengan menghormati leluhur, keluarga dan relasi, serta penekanan pada pendidkan moral serta imtegriras seseorang. Budaya Tionghoa sesungguhnya bukan hanya bentuk fisik saja melainkan mewujud secara spikis dalam bentuk "Etika Moral" atau "Budi Pekerti".Berbicara tentang mendidik anak kultur masyarakat Tionghoa maka tidak akan terlepas pada dua hal yaitu tentang adat istiadat dan Konfusianism. Dalam perkembangannya selama berabad-abad masyarakat Tionghoa telah banyak membangun konsep mendidik anak dengan pengaruh ajarana Konfusius yang sangat kental mengenai hal-hal yang berkaitan tentang hubungan sesama manusia. (Zefanya, 2016)

حَدَّثَنَا الْقَعْنَبِيُّ عَنْ مَالِكٍ عَنْ أَبِي الزِّنَادِ عَنْ الْأَعْرَجِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كُلُّ مَوْلُودٍ يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ وَيُنَصِّرَانِهِ كَمَا تَنَاتَجُ الْإِبِلُ مِنْ بَهِيمَةٍ جَمْعَاءَ هَلْ تُحِسُّ مِنْ جَدْعَاءَ قَالُوا يَا رَسُولَ اللَّهِ أَفَرَأَيْتَ مَنْ يَمُوتُ وَهُوَ صَغِيرٌ قَالَ اللَّهُ أَعْلَمُ بِمَا كَانُوا عَامِلِينَ

Artinya: *Telah menceritakan kepada kami [Al Qa'nabi] dari [Malik] dari [Abu Az Zinad] dari [Al A'raj] dari [Abu Hurairah] ia berkata, "Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Setiap bayi dilahirkan dalam keadaan fitrah, maka kedua orang tuannya-lah yang menjadikan ia yahudi atau nashrani. Sebagaimana unta melahirkan anaknya yang sehat, apakah kamu melihatnya memiliki aib?" Para sahabat bertanya, "Wahai Rasulullah, bagaimana dengan orang yang meninggal saat masih kecil?" Beliau menjawab: "Allah lebih tahu dengan yang mereka lakukan."*(HR. Abu Daud). *(Sunan Abu Daud/Abu Daud Sulaiman bin Al-Asy as Asubuhastaani, 1996)*

Hadist diatas menjelaskan bahwa begitu pentingnya peran orang tua dalam membentuk kepribadian anak di masa dari kecil hingga dewasa. Dalam konsep mendidik anak dalam Tionghoa sangat mementingkan kebahagian anak tersebut. Hubungan orang tua dan anak harus kuat. Tujuannya untuk memperkuat komunikasi satu sama lain. Faktor-faktor yang mendudukung untuk kesuksesan yaitu faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor

internal seperti hukuman orang tua ke anaknya. Sedangkan faktor eksternal seperti cara anak tersebut bergaul di lingkungan sosialnya. Cara yang terpenting mendidik anak yaitu dari orang tuanya, apabila orang tauanya memiliki sikap telaten, sabar, perhatian. Maka anak tersebut juga berusaha untuk mendapatkan hasil, seperti apa yang orang tuanya inginkan. Orang tua Tionghoa mengajarkan untuk menjadi orang yang sukses dan berbakti kepada orang dengan penuh ketegasan agar menjadi seseorang yang berguna bagi banyak orang.

Ajaran agama untuk orang dewasa yang sudah berpendidikan dengan pengajaran untuk anak kecil sangatlah berbeda. Andai kata mengajarkan nilai-nilai agama untuk anak kecil lebih mudah seperti mendongengkan bagi anak kecil. Dalam agama Khong Hu Chu pengajaran agama itu membina anak didik untuk mengenali masalah kehidupan dan melatih anak untuk menyelesaikan masalahnya. Anak didik diberi kesempatan untuk mengenal dunia luar dan dikaitkan dengan isi ajaran agama. Anak didik bisa membandingkan antara kenyataan yang ada dengan yang seharusnya.

Berkembangnya zaman banyak anak yang kurang memahami nilai-nilai agamanya disebabkan oleh adanya pengaruh lingkungan terutama sikap acuh tak acuh terhadap ajaran agama, dan banyaknya pihak orang tua yang tidak perduli terhadap ajaran agama. Contoh kasus terdapat di daerah Kelurahan Pulo Brayan Kota dimana: paham keagamaan yang selalu diabaikan, kurangnya perhatian dan pendidikan orang tua terhadap nilai-nilai agama serta penanaman nilai-nilai agama pada anak di kalangan umat Islam dan Umat Khong Hu Chu, dan bagaimana orang tua memotivasi anaknya untuk menanamkan nilai-nilai agama khususnya pada umat Islam dan Khong Hu Chu di Kelurahan Pulo Brayan Kota.

METODE

Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang suatu fenomena atau topik tertentu. Penelitian ini fokus pada deskripsi, interpretasi, dan pemahaman mendalam tentang karakteristik, konteks, dan makna dari fenomena yang diteliti. Peneliti lebih berfokus pada pengumpulan data yang kaya dan mendalam, serta penafsiran subjektif terhadap data yang dikumpulkan. (Meleong, 2000). Peneliti ini menggunakan pendekatan Fenomenologi. Teknik pengumpulan datanya peneliti menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi.

HASIL

1. Nilai Agama dalam Islam dan Konghuchu

Nilai merupakan suatu perangkat keyakinan ataupun perasaan yang diyakini sebagai suatu identitas yang memberikan corak khusus kepada pola pikiran, perasaan, keterkaitan maupun perilaku. Namun, akan berbeda jika nilai itu dikaitkan dengan agama, karena nilai sangat erat kaitannya dengan perilaku dan sifat-sifat manusia, sehingga sulit ditemukan batasannya itu.(Muhammad Alim, 2006) Adapun beberapa pengertian nilai menurut para tokoh, menurut Drs. KH. Muslim Nurdin, Nilai adalah suatu perangkat keyakinan maupun perasaan yang diyakini sebagai suatu identitas yang memberikan corak khusus kepada pola pikiran, perasaan dan perilaku. Dijelaskan juga dari pengertian lain menurut Abu Ahmadi, Nilai merupakan suatu seperangkat keyakinan atau perasaan yang diyakini sebagai suatu identitas yang memberikan corak yang khusus kepada pola pemikiran, perasaan, keterkaitan maupun perilaku. Dan menurut Noor Syalimi, Nilai adalah suatu penetapan atau suatu kualitas objek yang menyangkut suatu jenis apresiasi atau minat. (Habibu Rahman, et. al, 2006)

Agama berasal dari kata Ad-Din, religi, dan agama. Ad-Din berarti undang-undang atau hukum. Kemudian dalam bahasa arab, kata ini berarti menguasai, menundukkan dan patuh. Sedangkan, Agama berasal dari bahasa sansekerta berarti tidak pergi atau tidak berjalan, tetap ditempat atau diwarisi turum-temurun alias kekal. Sehingga pada umumnya kata agama mengandung arti pedoman hidup yang kekal. Secara etimologi, nilai agama merupakan suatu tipe kepercayaan yang beradapada suatu lingkup sistem kepercayaan dimana seseorang bertindak atau menghindari suatu tindakan, atau mengenai sesuatu yang dianggap pantas atau tidak pantas. Sedangkan agama merupakan suatu sikap atau kesadaran yang muncul yang didasarkan atas keyakinan atau kepercayaan seseorang terhadap suatu agama. Oleh karena itu, nilai-nilai agama sebagai seperangkat standar kebenaran dan kebaikan.

Secara historis Agama Konghucu lahir di Tiongkok sebagai suatu aliran yang mengajarkan nilai-nilai moral dan etika manusia dalam kehidupan dengan tujuan agar kehidupan di dunia ini sejahtera. Agama Konghucu selalu berupaya dalam menegakkan keselarasan sosial, moralitas, dan kualitas seseorang. Yang mengajarkan kemanusiaan, penghormatan kepada leluhur, dan praktik kebajikan terhadap pentingnya etika dan nilai-nilai agama agar kehidupan yang seimbang. (Tjhie Tjay Ing, 2014) Nilai-nilai agama dalam Khonghucu yaitu segala perbuatan yang bersumber dari ajaran-ajaran kitab suci yang

didalamnya berhubungan dengan interaksi antara manusia dengan Tuhannya dan manusia dengan manusia. Agama Khonghucu mementingkan akhlak yang mulia dengan menjaga hubungan manusia di langit dengan manusia di bumi dengan baik. Penganutnya diajarkan agar tetap menghormati para leluhur seolah-olah rohnya hadir di dunia ini. Dan mengedepankan susunan falsafah dan etika yang mengajarkan bagaimana manusia bertingkah laku.

2. Konsep Dasar Nilai Agama Islam dan Konghucu dikalangan Anak.

Anak merupakan penerus generasi keluarga dan bangsa, perlu mendapat pendidikan dalam nilai agama sehingga potensi-potensi dirinya yang memiliki kepribadian yang tangguh dan memiliki berbagai macam kemampuan dan keterampilan yang bermanfaat. Pentingnya ilai agama bagi anak di usia dini tentunya orang tualah yang paling bertanggung jawab. Nilai agama perlu kajian dan telaah yang luas, adapun konsep dasar nilai agama Islam dikalangan anak sebagai berikut: (Abuddin Nata, 2010)

a. Nilai Aqidah.
b. Nilai Akhlak.
c. Nilai Keimanan.
d. Nilai Ibadah.

Adapun konsep dasar nilai agama Konghucu pada anak juga mengandung pada unsuru pembentukan akhlak yang mulia bagi orang Tionghoa. Berikut ini lima kebajikan dalam ajaran Khonghucu yang dapat diajarkan pada anak: (Tjhie Tjay Ing, 2014)

a. Yen.
b. Li.
c. Yi.
d. Chih.
e. Hsih.

PEMBAHASAN

1. Eksistensi Nilai-nilai Agama Islam dan Konghucu Terhadap Anak.

Nilai-nilai agama pada umumnya sebagai sifat-sifat yang melekat dalam diri seseorang terhadap agamanya. Nilai agama sebaiknya ditanamkan dimulai dari anak-anak, karena agama merupakan pondasi utama dalam membentuk karakter seorang manusia. Jika manusia tidak

memiliki nilai agama maka sikapnya akan buruk dan tidak terarah. Hal tersebut sangatlah penting menanamkan nilai-nilai agama kepada anak sejak dini, bagaikan tinta yang dituliskan di kertas kosong yang belum terisi apapun. Adapun nilai agama pada anak sangat berpengaruh dari orang tua, keluarga, pendidikannya, dan juga lingkungan rumahnya. Bagaimana nilai-nilai agama terlihat baik di sebuah daerah begitu juga bagaimana oarang tuanya mendidik anak-anaknya.

Agama Islam sebagai agama mayoritas di Indonesia tentunya juga di Kelurahan Pulo Brayan Kota. Begitu juga nilai keagamaan terhadap anak-anak di kelurahan tersebut. Menjadi anak yang berkarakter beragama tentunya ditanamkan nilai-nilai agama sejak dini. Anak akan berkembang menjadi kepribadian baik jika selalu mengedepankan agama. Adapun nilai-nilai agama yang tercipta pada anak-anak di Kelurahan Pulo Brayan Kota yaitu; anak yang sopan santun jika dihadapan orang yang lebih tua, berpendidikan agama Islam dengan bersekolah di dekolah berbasis Islam, mengikuti kegiatan keagamaan, dan lain sebagainya. Seperti pernyataan Ibu Fitriah mengataan bahwa sejak kecil anak saya selalu saya ajarkan Agama Islam, seperti saya sekolahkan ngaji, suruh sholat ke Masjid, terus ajak ke acara-acara di Masjid seperti Maulid Nabi, Isra' Mi'raj. Saya ajarkan juga sopan santun sama orang-orang itu harus ya ditanamkan biar nanti anak-anak saya jadi anak yang baik, sholeh sholehah, patuh sama orang tuanya, dan engga bandal. Alhamdulillah anak-anak saya santun ya, selalu sholat di Masjid sama kawan-kawannya, pergi ngaji selalu, walaupun namanya anak-anak pasti ada bandalnya sedikit. (Fitriah, 2023)

Pernyataan diatas menunjukkan bahwa sebagai orang tua yang bertanggung jawab terhadap ilai-nilai keagamaan anaknya. Melalui pelajaran-pelajaran kecil diajarkan sehingga membentuk kepribadian si anak menjadi lebih berkeagamaan. Nilai-nilai agama di diri seseorang tentunya sangat penting dalam membentuk karakter si anak. Anak akan mengikuti jika orang-orang terdekatnya melakukan sesuatu hal, seperti dalam keagamaan diberi contoh terlebih dahulu agar anak akan mengikutinya. Menanamkan nilai agama pada anak suatu hal yang mudah dan sulit karena fase anak-anak hanya berpikiran untuk bermain-main saja, sehingga sebagai orang tua tentunya harus menjadi contoh terlebih dahulu untuk anaknya, seperti pernyataan berikut dari Bapak Sulaiman mengatakan bahwa ajarkan tentang agama, saya ajak sholat di Masjid, saya sekolahkan ngaji juga. Jadi menurut saya di daerah sini santun-santun sama orang tua ya, rajin-rajin juga sembahyang ke Masjid jadi saya perhatiin disini anak-anaknya baik-baik. Walaupun ada beberapa yang bandal tapi termasuk sedikitlah. (Sulaiman, 2023)

Anak-anak umat Konghucu selalu diajarkan untuk beribadah di Klenteng, diajarkan berlaku beretika dengan semua manusia di dunia agar selalu mendapatkan kehidupan yang baik. Berikut pernyataan dari narasumber Ibu Lena dan Bapak Anthony selaku orang tua beragama Konghucu yang mendidik anaknya dalam nilai-nilai agama tentunya mengajarkan kebaikan selalu diajarkan bagaimana menjadi manusia yang baik dan beretika, hal itu selalu diajarkan dari orang tua kami juga dan sekarang kami mengajarkannya ke anak-anak kami. Setau kami disini anak-anak disini baik-baik yang Khonghucu tetangga saya selalu ibadah dan ramah-ramah juga. (Anthony , 2023) Berbeda dengan Fatur Fajar yang menyatakan bahwa nilai agama pada anak-anak Khonghucu menurut saya sudah bagus dalam ibadah sama etikanya. Tapi ada juga yang tidak, ibadahnya bagus tapi kurang sopan atau sebaliknya gitu. Pernyataan diatas menunjukkan bahwa nilai-nilai agama dalam diri anak-anak agama Konghucu selalu tertanam selain anak-anak juga orang tuanya juga selalu mengedepankan nilai-nilai agama dalam hidupnya. Dengan begitu etika dan moral yang selalu ada menunjukkan bahwa anak-anak di Kelurahan Pulo Brayan Kota masih berpotensi tinggi. (Fatur Fajar, 2023)

2. Nilai-nilai Agama dalam Perspektif Islam dan Konghucu.

Nilai-nilai agama dalam Islam merupakan dari kesadaran lingkungan hidup dan pada diri anak. Dalam kehidupan manusia terdapat sesuatu yang bermanfaat, sehingga kelangsungan hidup seseorang atau masyarakat dapat dipertahankan. Perlu diperhatikan bahwa nilai merupakan realitas abstrak yang dirasakan dalam diri sebagai daya pendorong yang menjadi pedoman hidup. Sehingga nilai yang terbentuk pada diri seseorang akan terwujud keluar dalam berbagai pada tingkah laku atau sikap, cara berpikir dan menumbuhkan perasaan tertentu. Berikut pemaparan Bapak Sulaiman dalam menanggapi nilai-nilai agama dalam Islam bahwa nilai-nilai agama itu apa yang diajarkan di Al-Qur'an jadi membentuk sifat-sifat seseorang menjadi lebih baik. Bagi saya juga nilai-nilai agama itu dilakukan dari kecil dibina jadi ada sifat-sifat yang baik seperti rajin beribadah juga sebagai bentuk cintanya kepada Allah Swt. (Sulaiman, 2023)

Nilai-nilai agama bersumber dan berakar dari keimanan terhadap keesaan Allah Swt. Semua nilai kehidupan manusia berakar dari keimanan terhadap keesaan Allah Swt yang menjadi dasar agama. Nilai-nilai agama pada hakikatnya kumpulan dari prinsip-prinsip hidup, ajaran-ajaran tentang bagaimana manusia seharusnya menjalankan kehidupannya di dunia ini. Nilai-nilai agama juga sebagai suatu gagasan atau konsep tentang apa yang dipikirkan seseorang dan dianggap penting dalam kehidupannya. Melalui nilai dapat menentukan suatu

objek, orang, gagasan, cara bertingkah laku yang baik atau buruk. Nilai juga sesuatu yang dilekatkan pada diri seseorang yang diekspresikan dan digunakan secara konsisten dan stabil dan juga sebagai patokan dan prinsip-prinsip untuk menimbang atau menilai sesuatu tentang baik atau buruk seseorang.

Agama Konghucu selalu mengupayakan dalam menegakkan keselarasan sosial, moralitas, dan kualitas kepemimpinan. Agama Konghucu juga berprinsip akan ajaran kemanusiaan, ketertiban sosial, penghormatan kepada leluhur, kepatuhan terhadap otoritas, dan praktik kebajika. Di dalam agama Konghucu sangat menekankan nilai-nilai agama dalam kehidupannya. Masalah manusia saat ini yaitu melemahnya etika di dalam diri manusia, Konghucu mengajarkan pentingnya etika dan moral di dalam diri manusia, dan agama Konghucu mengedepankan ajaran etika yang mulia dengan menjaga hubungan yang baik antara manusia dilangit dan di bumi. Selain itu etika dianggap sebagai inti kehidupan manusia dan sebagai tujuan hidupnya, perkembangan jiwa seseorang yang menjunjung tinggi etika yang berarti spiritualitas seseorang di nilai melalui moral dan etikanya dalam kehidupan. Penganut Konghucu diajarkan supaya tetap mengingat nenek moyang seolah-olah roh mereka hadir di dunia ini, ajaran yang merupakan susunan falsafah dan etika yang mengajar bagaimana manusia bertingkah laku.

Ibu Lena dan Bapak Anthony terhadap nilai-nilai agama menurut Konghucu bahwa nilai-nilai agama dalam Konghucu itu apa yang diajarkan agama apapun itu sebagai kebaikan untuk tetap dekat sama Tuhan dan tetap baik ke sesama manusia. Menurut kami apa yang diajarkan dalam kitab kami ya sebagai nilai-nilai agama yang harus dibuat didunia ini.(Lena, 2023) Pernyataan diatas berkaitan di Kitab Analects (Lun Yu) Kung Fu Tse menggambarkan kemuliaan manusia sebagai berikut: Dia yang mulia pertama mempraktikkan apa yang diajarkan dan mengajarkan apa yang dipraktikkannya."(Lun Yu 2:13).

3. Respon Islam dan Konghucu Pada Nilai-nilai Agama Terhadap Anak.

Nilai agama dan moral pada anak dapat disebut sebagai perkembangan psikis yang dialami oleh anak terkait kemampuannya dalam memahami dan berperilaku sesuai dengan nilai agama. Pola pikir, perilaku, dan sopan santun sangat erat kaitannya dengan moral seseorang, adapun dengan moral agama yakni hal-hal yang berkaitan dengan apa yang dianut seseorang dan bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits. Banyak perbuatan fenomena yang menyimpang terjadi pada anak di zaman sekarang, ada bermacam-macam masalah terkait dengan nilai agama dan moral pada anak.

Harus perlu diketahui bahwa salah satu yang dapat meningkatkan aspek kognitif pada anak tidak hanya dari pengetahuan saja namun nilai agama dan moralnya juga berperan penting. Nilai-nilai agama memerlukan aspek kehidupan manusia, dapat ditekankan bahwa nilai agama pada anak harus sesuai dengan jiwa sang anak dalam mengembangkan aspek kehidupan manusia yang seiras dengan Al-Qur'an dan Hadits. Nilai-nilai dan kaidah yang terkandung dalam agama selaras dengan fitrah manusia sebagai makhluk beragama. Seseorang yang telah menjadikan agama sebagai pedoman dalam berperilaku dan dalam mengambil keputusan-keputusan pada kehidupannya maka ia telah terbebas dari kebodohan dan memperoleh pencerahan hidup. Berikut pernyataan dari narasumber selaku guru ngaji yakni Ibu Titin bahwa anak-anak sekarang kurang dalam keagamaan terlalu banyak main-main, ada juga anak-anak yang kurang sopan sama orang lebih tua, jarang ngaji karna ada kemalasan ya faktor main hp juga. Tapi ada beberapa masih ngaji, ibadahnya lancar, ngikutin kegiatan keagamaan, sopan juga, bervariasi yang saya liat disini tapi sudah cukup baik ya.(Titin, 2023)

Ajaran agama Khonghucu menganut sistem ajaran yang selalu mengedepankan dan mementingkan kebijakan dalam kehidupan bermasyarakat untuk menciptakan kebajikan dalam kehidupan. Konghucu mengajarkan akan kemanusiaan, penghormatan kepada leluhur, beretika dan bermoral. Para guru suci agama Khonghucu terkenak dengan penuh kehormatan dan memupuk kebijaksanaan dari nilai-nilai agama mereka. Sesungguhnya bagi kebanyakan orang Khonghucu orang tua dan kakek-nenek mereka mengajarkan kebiasaan dan kewajiban yang baik berdasarkan nilai-nilai agama Khonghucu. Dan juga agama Khonghucu berpedoman moral bagi umat manusia, yaitu hubungan antara sesama manusia. Dalam ajaran agama Khonghucu menitikberatkan etika moral yang lebih ke arah realisme yang bersifat keduniawian.

Bagi Khonghucu tidak terlalu mendalami tentang kehidupan adi kodrati dan kehidupan setelah mati. Mereka juga mengajarkan bahwa manusia sebagai makhluk sosial yang diciptakan untuk saling menolong dan berbuat baik antar sesamanya. Dan selalu menerapkan pada anak-anak umat Khonghucu dalam kehidupan sehari-hari untuk menanamkan jiwa kepatuhan dan ketaatan kepada orang tua dan sesama manusia. Kemudian akan mempengaruhi pola pikir dan tingkah laku anak-anak akan tercipta nilai-nilai agama yang baik. Respon agama Khonghucu terhadap nilai-nilai agama pada anak tergantung bagaimana perilaku dan hubungannya dengan sesama manusia di dunia. Bagaimana tetap beribadah dan menghormati leluhurnya juga menjadi nilai-nilai agamanya.

KESIMPULAN

Nilai-nilai agama dalam Islam pada hakikatnya bersumber dan berakar dari keimanan terhadap keesaan Allah Swt yang menjadi dasar agama. Nilai-nilai agama dalam Islam sebagai kumpulan dari prinsip-prinsip hidup, ajaran-ajaran tentang bagaimana manusia seharusnya menjalankan kehidupannya di dunia ini. Agama Khonghucu mementingkan akhlak yang mulia dengan menjaga hubungan manusia di langit dengan manusia di bumi dengan baik. Penganutnya diajarkan agar tetap menghormati para leluhur seolah-olah rohnya hadir di dunia ini. Dan mengedepankan susunan falsafah dan etika yang mengajarkan bagaimana manusia bertingkah laku.

Menanamkan nilai-nilai agama pada anak dalam Islam dapat dilakukan melalui orang tua selalu menanamkan agar menyembah Allah Swt sebagai Tuhan Yang Maha Esa, mengajar untuk melakukan kebaikan dalam nilai sosial, mengajarkan untuk mengerjakan sholat dan selalu beribadah, membiasakan anak untuk saling tolong menolong, dan mendidik anak agar tidak berdusta. Sedangkan, dalam agama Konghucu menanamkan nilai-nilai agama melalui mendidik anak agar menjadi anak yang berbudi pekerti, menjunjung tinggi kebijaksanaan, kesetiaan, kebenaran, dan menanamkan nilai kemanusiaan dengan sesama makhluk hidup.

DAFTAR PUSTAKA

Azhari, Akyas. (2004), *Psikologi Umum & Perkembangan*, Jakarta: PT. Teraju.

AlAbrasy, et. al. (1993), *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam,* Jakarta: Bulan Bintang

Arif, et. al, (2022), *Gema Kebajikan Dari Gunung Tai Shan,* Jabon: Genta Group Production

Azmi, Muhammad. (2006), *Pembinaan Akhlak Anak Usia Pra Sekolah*, Yogyakarta: Penerbit Belukar.

Bukhari. (1992), *Shahih Bukhari jilid II Penterjemah H. Zainuddin Hamidy dkk*, Jakarta: Fa. Wijaya.

Departemen Agama RI. (2004), *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: Jumanatul 'Ali- Art.

H.M Arifin. (2002), *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Lingkungan Sekolah dan Keluarga, Bulan Bintang,* Jakarta.

Hartopoh, Desdiandi. (2002), *Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti,* Jakarta: Pusat Perbukuan

Hasniar. (2023), *Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Agama Islam Pada Anak Usia Dini di Raudhatul Athfal (Ra) Al-Faqih Bontosunggu Kabupaten Gowa,* Makassar Universitas Muhammadiyah Makassar.

Muhammad Yaumi, et. al. (2014), *Action Research*, Jakarta: Kencana Predana Media Group.

Nata, Abuddin. (2010), *Akhlak Tasawuf,* Jakarta: Rajawali Pers